

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat.

Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan.

Salah satu indikator kemajuan bangsa ditentukan sejauh mana kualitas pendidikannya. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mempunyai ketrampilan yang dibutuhkan pada zamannya. Salah satu fungsi dunia pendidikan yaitu menghasilkan *output* (keluaran) dalam jumlah besar, terampil dan disiplin serta mempunyai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan peningkatan berbagai faktor. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan kompetensi guru menuju guru yang professional. Guru yang professional dapat bekerja baik secara individual maupun kolaboratif dalam memperbaiki proses

pembelajaran. Guru yang professional dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif serta menyenangkan. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran, selain faktor guru juga dipengaruhi faktor-faktor yang lain seperti suasana lingkungan kerja, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan dana pendukung, peran serta masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan sebagainya. Komponen-komponen tersebut sangat penting dan berperan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran di sekolah merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Efektif berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna. Efektivitas berarti keberhasilan usaha, tindakan (Jamarah, 2006: 130). Efektifitas pembelajaran merupakan standar keberhasilan pembelajaran, artinya dalam proses pembelajaran jika berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan berarti semakin tinggi efektifitas pembelajarannya. Menurut Taba dalam Fathurrohman (2015:210) bahan pelajaran, fasilitas, karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan di sebuah sekolah adalah efektifitas pembelajaran di sekolah tersebut. Efektifitas berasal dari kata efektif. Efektif artinya dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas berarti keberhasilan usaha, tindakan (Jamarah, 2006: 130). Efektifitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektifitasnya. Menurut Taba dalam Fathurrohman (2015:210), keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran diarahkan seorang guru harus membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran. Sedangkan materi pembelajaran dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri.

Keefektifan pembelajaran berkaitan dengan terciptanya lingkungan belajar di kelas yang kondusif bagi peningkatan keilmuan, peningkatan kritisisme dan mempertajam analisis (Asmani, 2012:227). Lingkungan belajar merupakan tempat dimana terjadi proses belajar mengajar. Lingkungan belajar ini bisa berupa ruang kelas, ruang laboratorium maupun lingkungan alam di sekitar seperti halaman, kebun, kolam dan lain-lain. Dengan beragamnya lingkungan belajar akan mendukung kerja ilmiah yang dilakukan peserta didik sehingga dapat memunculkan ketrampilan proses dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dipersyaratkan.

Efektifitas pembelajaran yang tinggi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, mampu menampilkan kondisi belajar mengajar yang menantang serta mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya untuk menguasai materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Ibrahim bahwa guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri (Ibrahim, 2010: 24).

Untuk menumbuhkan siswa yang aktif dan kreatif, tentu tidak mudah. Guru dituntut untuk dapat menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Dengan siswa yang heterogen dan masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, diharapkan guru mampu mengatasi permasalahan belajar masing-masing peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan menaruh perhatian dan termotivasi untuk belajar.

Proses pembelajaran IPA dapat dilakukan baik di dalam ruang maupun di luar ruang. Salah satu tempat pembelajaran IPA adalah di laboratorium. Pembelajaran IPA melalui praktik di laboratorium sangat membantu siswa

dalam memahami materi pelajaran. Dengan melakukan praktik/eksperimen di laboratorium, diharapkan materi IPA dapat lebih dipahami karena didekatkan dengan kenyataan di kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran di laboratorium, siswa tidak sekedar mendengarkan keterangan dari guru terhadap materi yang diberikan tetapi juga melakukan kegiatan sendiri untuk mencari keterangan lebih lanjut tentang ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di laboratorium IPA, diperlukan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Kelengkapan fasilitas pembelajaran di laboratorium akan sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam membimbing praktikum/eksperimen.

Karena pembelajaran di laboratorium mempunyai resiko lebih besar dibanding di dalam kelas maupun di alam sekitar, maka keselamatan kerja harus diperhatikan. Untuk menjamin keselamatan kerja dan lancarnya kegiatan pembelajaran di laboratorium, maka sebuah laboratorium harus dilakukan dikelola oleh orang yang profesional dalam bidangnya.

Pengelola laboratorium harus mempunyai kompetensi yang diperlukan, karena dia memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di laboratorium. Pengelola laboratorium yang tidak berkompeten, akan menurunkan kualitas pembelajaran di laboratorium serta sangat beresiko terutama pada keselamatan kerja. Untuk itu, peningkatan kompetensi pengelola laboratorium harus selalu ditingkatkan disesuaikan dengan tingkat kebutuhannya. Dengan kompetensi yang dimiliki, pengelola laboratorium akan mampu mengaktifkan peran aktif siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen. Siswa dapat mengoptimalkan panca inderanya dalam proses pembelajaran. Obyek eksperimen dapat dengan jelas diamati, dirasakan, didengar, dicium serta diraba. Sehingga pembelajaran dapat menarik serta tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Pengelola laboratorium yang baik akan dapat membantu kelancaran kegiatan di laboratorium. Hal ini karena tugas pengelola laboratorium yakni

mengelola laboratorium, mengadakan, menjaga disiplin laboratorium, memelihara alat dan bahan serta menjaga keselamatan laboratorium.

Berdasar Permendiknas tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah no 26 tahun 2008 disebutkan bahwa standar tenaga laboratorium terdiri dari kepala laboratorium, teknisi laboratorium dan laboran. Sebagai pengelola laboratorium IPA mereka harus mempunyai kompetensi yang telah disyaratkan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, dan kompetensi professional.

Secara umum fungsi manajemen merupakan upaya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Berkaitan dengan manajemen pengelolaan laboratorium IPA, pengelola laboratorium IPA harus mampu melakukan fungsi tersebut secara konsisten sehingga pengelolaan dapat berjalan secara efektif.

Apabila laboratorium IPA dikelola secara baik, maka sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran di laboratotium. Alat dan bahan selalu siap digunakan pada waktu yang diperlukan karena terawat secara teratur. Pengadaan alat dan bahan juga direncanakan dan dilaksanakan secara baik.

Mata pelajaran IPA bagi sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Karena selain berhubungan dengan banyak rumus-rumus, juga konsep materi pelajarannya sulit dipahami. Hal ini mengakibatkan prestasi siswa kurang memuaskan yang ditunjukkan dengan nilai IPA yang rendah. Maka salah satu upaya lebih memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA, pembelajaran dilakukan dengan pengamatan dan eksperimen di laboratorium. Pembelajaran di laboratorium akan efektif apabila didukung oleh beberapa faktor, antara kelengkapan fasilitas laboratorium, kompetensi pengelola laboratorium serta manajemen laboratorium.

Belum semua sekolah memiliki fasilitas laboratorium yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan. Ruang laboratorium yang belum memenuhi standar dan alat dan bahan yang kurang lengkap merupakan

problema yang sering muncul. Hal ini mengakibatkan pembelajaran di laboratorium kurang dapat berjalan dengan baik.

Selain masalah fasilitas, pengelola laboratorium IPA juga menjadi kendala. Beberapa sekolah belum mempunyai tenaga laboratorium IPA yang sesuai standar baik dari segi kualifikasi akademis maupun kompetensinya. Lemahnya kompetensi pengelola laboratorium IPA akan mengakibatkan pembelajaran di laboratorium IPA terkendala. Hal ini disebabkan karena kekurangpahaman pengelola laboratorium IPA dalam memperlakukan alat dan bahan yang ada.

Manajemen laboratorium IPA memegang peranan penting dalam kelancaran pembelajaran IPA di laboratorium. Dengan manajemen yang baik, pembelajaran IPA di laboratorium akan baik pula. Dalam kenyataannya, laboratorium IPA di sekolah-sekolah kurang terawat dengan baik. Mulai dari proses pengadaan yang kurang baik, pengadministrasian yang kurang tertib, perawatan alat dan bahan yang tidak teratur sampai penggunaan alat dan bahan yang belum maksimal dimanfaatkan.

Sehubungan hal tersebut di atas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui/meneliti bagaimana kontribusi fasilitas, kompetensi pengelola, dan manajemen laboratorium terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Adapun alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Batik Surakarta adalah mengingat sekolah tersebut berfungsi untuk membantu keberhasilan siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA siswa SMP Batik Surakarta. Dalam observasi awal, peneliti melihat fasilitas SMP Batik Surakarta cukup memadai, khususnya fasilitas laboratorium IPA. Di samping itu pengelola laboratorium IPA dipegang oleh guru IPA yang sudah mempunyai sertifikat sebagai kepala laboratorium IPA, yang dibantu oleh seorang laboran dan teknisi. Pengelolaan laboratorium IPA di SMP Batik Surakarta tergolong cukup bagus dan tertib. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran IPA di laboratorium. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi

fasilitas, kompetensi pengelola, dan manajemen laboratorium terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi fasilitas, kompetensi pengelola, dan manajemen laboratorium terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kontribusi fasilitas terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kontribusi kompetensi pengelola terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana kontribusi manajemen laboratorium terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya kontribusi fasilitas, kompetensi pengelola, dan manajemen laboratorium terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016
2. Besarnya kontribusi fasilitas terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.
3. Besarnya kontribusi kompetensi pengelola terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.
4. Besarnya kontribusi manajemen laboratorium terhadap efektifitas pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dalam mengelola laboratorium IPA sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran IPA.
- b. Memberikan dorongan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran di laboratorium IPA.

b. Bagi guru

Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik terutama pembelajaran yang dilakukan di laboratorium IPA.

c. Bagi pengelola laboratorium IPA

Memberi masukan serta wawasan dalam peningkatan kinerja mengelola laboratorium IPA sesuai standar yang ada.

d. Bagi siswa

Mendorong siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di laboratorium IPA.